



---

**PENGARUH KINERJA MAKRO EKONOMI ASEAN  
TERHADAP PARIWISATA INDONESIA : DEMAND  
SIDE ANALYSIS**

---

**Rohayatul Husna<sup>1</sup>, Rosmeli<sup>2</sup>, Jaya Kusuma<sup>3</sup>**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [rohayatulhusna02@gmail.com](mailto:rohayatulhusna02@gmail.com)<sup>1</sup>, [zeadevina@gmail.com](mailto:zeadevina@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[jaykused@unja.ac.id](mailto:jaykused@unja.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the effect of the macroeconomic performance of ASEAN countries on the demand for Indonesian tourism, proxied by the number of international tourist visits. The independent variables used include GDP per capita, population, Bilateral Trade Index, and exchange rate. The data used is annual panel data from eight ASEAN countries, namely Brunei Darussalam, the Philippines, Cambodia, Laos, Malaysia, Singapore, Thailand, and Vietnam, during the period 2019-2024. The analysis method used is panel data regression with the Common Effect Model (CEM) approach. The estimation results show that GDP per capita and the Bilateral Trade Index have a positive and significant effect on international tourist visits to Indonesia. Meanwhile, population size has a negative and significant effect, and the exchange rate has a positive and significant effect at  $\alpha=10\%$ . These findings indicate that increasing purchasing power and the intensity of trade relations between ASEAN countries play an important role in boosting international tourism demand to Indonesia. This study is expected to serve as a consideration for the government in formulating policies for tourism development based on regional economic cooperation.

**Keywords :** international tourism, GDP per capita, population, bilateral trade index, exchange rate

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja makroekonomi negara-negara ASEAN terhadap permintaan pariwisata Indonesia yang diproksikan melalui jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Variabel independen yang digunakan meliputi PDB per kapita, jumlah penduduk, *Bilateral Trade Index* dan kurs. Data yang digunakan merupakan data panel tahunan dari delapan negara ASEAN, yaitu Brunei Darussalam, Filipina, Kamboja, Laos, Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam, selama periode 2019-2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect*

*Model* (CEM). Hasil estimasi menunjukkan bahwa PDB per kapita dan *Bilateral Trade Index* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia Sementara itu, jumlah penduduk menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan serta nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan pada  $\alpha=10\%$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan daya beli dan intensitas hubungan perdagangan antarnegara ASEAN memiliki peran penting dalam mendorong permintaan pariwisata internasional ke Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata berbasis kerja sama ekonomi regional.

**Kata Kunci :** permintaan pariwisata, PDB per kapita, jumlah penduduk, *bilateral trade index*, kurs

---

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di berbagai negara. Secara global, sektor pariwisata berkontribusi sebesar US\$10,9 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dunia dan menyediakan sekitar 357 juta lapangan kerja pada tahun 2024 (Kemenpar, 2025). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sumber devisa, tetapi juga sebagai penggerak aktivitas ekonomi lintas sektor.

Kawasan ASEAN dikenal sebagai salah satu destinasi wisata utama di Asia dengan pertumbuhan industri pariwisata yang relatif pesat. Keunggulan pariwisata ASEAN terletak pada keberagaman daya tarik alam, seperti pantai tropis, gunung berapi, serta kekayaan biodiversitas, yang dipadukan dengan warisan budaya dan sejarah yang kuat. Upaya kolektif negara-negara ASEAN untuk meningkatkan daya saing pariwisata diwujudkan melalui penyelenggaraan ASEAN Tourism Forum (ATF) yang bertujuan mempromosikan kawasan ASEAN sebagai destinasi wisata unggulan. Indonesia memanfaatkan forum ini sebagai sarana promosi pariwisata dan penguatan kerja sama dengan negara-negara lain di kawasan.

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar dan beragam, baik dari sisi alam maupun budaya. Destinasi seperti Bali dikenal secara internasional tidak hanya sebagai tujuan wisata rekreasi, tetapi juga sebagai pusat kegiatan bisnis dan MICE. Selain itu, Raja Ampat, Taman Nasional Komodo, Danau Toba, dan Gunung Bromo merupakan contoh destinasi unggulan yang memperkuat posisi Indonesia di pasar pariwisata global. Kekayaan budaya di daerah seperti Yogyakarta, Solo, dan

Toraja juga menjadi daya tarik tersendiri yang dapat memengaruhi minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung.

Perkembangan sektor pariwisata memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Selain berkontribusi terhadap devisa negara, pariwisata mendorong pertumbuhan berbagai aktivitas ekonomi terkait. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2024 mencapai 13,9 juta kunjungan, meningkat sebesar 19 % dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, angka tersebut masih berada di bawah capaian sebelum pandemi pada tahun 2019 yang mencapai 16,1 juta kunjungan.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sering digunakan sebagai indikator keberhasilan kinerja sektor pariwisata suatu negara karena berkaitan langsung dengan penerimaan devisa dan aktivitas ekonomi lainnya (Asthu, 2020). Dalam periode 2019–2024, sebagian besar wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia berasal dari kawasan ASEAN dan Asia (di luar ASEAN). Rata-rata kunjungan wisatawan tertinggi berasal dari ASEAN, sementara kawasan Afrika mencatat jumlah kunjungan terendah. Dominasi kawasan ASEAN sebagai sumber utama wisatawan dipengaruhi oleh kedekatan geografis dan historis, kemudahan akses perjalanan, serta kondisi ekonomi negara asal wisatawan (Pratomo, 2009).

Malaysia dan Singapura tercatat sebagai dua negara ASEAN dengan jumlah kunjungan wisatawan terbesar ke Indonesia. Dalam kurun waktu 2019–2024, jumlah kunjungan wisatawan dari kedua negara tersebut menunjukkan pola fluktuatif, dengan Malaysia secara konsisten menempati posisi teratas. Kondisi ini sejalan dengan target pemerintah Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 yang menargetkan peningkatan signifikan kunjungan wisatawan mancanegara, kontribusi PDB pariwisata, serta devisa pariwisata. Untuk mencapai target tersebut, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi permintaan pariwisata internasional khususnya ke Indonesia.

Analisis permintaan pariwisata dapat dilakukan melalui pendekatan teori ekonomi dari sisi permintaan. Mill dan Morrison dalam (Agesti, 2017) menjelaskan bahwa permintaan pariwisata dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk pendapatan dan harga di negara tujuan. Dalam teori ekonomi, permintaan suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan harga relatif, yang dalam konteks pariwisata tercermin pada pendapatan wisatawan dan biaya perjalanan.

Pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi permintaan pariwisata. PDB per kapita sering digunakan sebagai proksi daya beli

wisatawan potensial dari negara asal. Peningkatan PDB per kapita mencerminkan meningkatnya kemampuan ekonomi masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata. Penelitian (Hermawan & Wardhana, 2020) menunjukkan bahwa pendapatan per kapita negara asal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan asing ke Indonesia. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Pratomo, 2009) yang menyatakan bahwa PDB per kapita berpengaruh positif terhadap keinginan wisatawan Malaysia untuk berkunjung ke Indonesia.

Selain pendapatan, ukuran pasar yang tercermin dari jumlah penduduk negara asal juga berperan penting dalam analisis permintaan pariwisata internasional. Secara teoritis, negara dengan jumlah penduduk yang besar memiliki potensi wisatawan outbound yang lebih tinggi (Prawoto & Ospita, 2024). Penelitian (Agesti, 2017) serta (Hermawan & Wardhana, 2020) menemukan bahwa pertumbuhan populasi berpengaruh positif terhadap peningkatan jumlah wisatawan mancanegara.

Faktor lain yang memengaruhi permintaan pariwisata internasional adalah intensitas hubungan ekonomi antarnegara yang tercermin dalam *Bilateral Trade Index*. Hubungan perdagangan yang semakin erat mendorong peningkatan mobilitas pelaku ekonomi lintas negara (Chaisumpunsakul & Pholphirul, 2018) serta (Tobing, 2018) menemukan bahwa keterbukaan dan intensitas perdagangan berpengaruh positif terhadap permintaan pariwisata internasional di kawasan ASEAN.

Nilai tukar juga menjadi variabel penting dalam menentukan biaya relatif perjalanan wisata. Pelemahan nilai tukar negara tujuan dapat meningkatkan daya beli wisatawan asing sehingga mendorong peningkatan kunjungan. (Vita, 2014) menunjukkan bahwa nilai tukar berperan dalam menarik wisatawan mancanegara, meskipun (Tobing, 2018) menemukan bahwa variabel harga pariwisata tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perjalanan wisatawan asing ke ASEAN.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap permintaan pariwisata internasional di Indonesia dengan fokus pada negara-negara ASEAN, khususnya Malaysia dan Singapura. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam perumusan kebijakan pariwisata Indonesia dari sisi permintaan : *demand side analysis*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pengujian teori menggunakan pengukuran numerik dari variabel penelitian dan analisis statistik data, bertujuan menjawab masalah dan mereduksi fenomena menjadi elemen yang

dapat diukur (Siroj et al., 2024) untuk menganalisis pengaruh PDB per kapita, jumlah penduduk, *bilateral trade index* dan kurs terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia selama periode 2019-2024. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan World Bank.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Aziza et al., 2024). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan variabel-variabel penelitian, seperti PDB per kapita, jumlah penduduk, *bilateral trade index*, kurs dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia. Perhitungan perkembangan masing-masing variabel dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$R_x = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

$R_x$  : Perkembangan X (%)

$X_1$  : X tahun sekarang

$X_{t-1}$  : X tahun sebelumnya

Untuk menjawab tujuan kedua digunakan model regresi data panel untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu PDB per kapita, *Bilateral Trade Index* dan kurs terhadap variabel terikat yaitu kunjungan wisatawan mancanegara. Persamaan regresi data panel yaitu sebagai berikut :

$$WISMAN_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDB_{it} + \beta_2 JP_{it} + \beta_3 BTI_{it} + \beta_4 KURS_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

WISMAN : Kunjunngan wisatawan mancanegara (Juta)

$\beta_0$  : koefisien intersep

$X_1$  : PDB per kapita (US\$)

$X_2$  : Jumlah Penduduk (Jiwa)

$X_3$  : *Bilateral Trade Index* (Indeks)

$X_4$  : Kurs (Rupiah)

i : Negara-negara di ASEAN

t : Tahun 2019-2024

e : *error term*

Analisis dilakukan menggunakan alat bantu statistik dengan serangkaian uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Namun dalam data panel, uji normalitas tidak selalu digunakan dalam

analisis data panel karena asumsi normalitas residual tidak menjadi syarat utama dalam metode esramasi tregresi data panel. Serta uji hipotesis, yang meliputi uji F, uji t dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi dan arah pengaruh PDB per kapita, jumlah penduduk, *bilateral trade index* dan kurs terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia**

Tahun	Brunei Darussalam	Filipina	Kamboja	Laos	Malaysia	Singapura	Thailand	Vietnam
2019	-	-	-	-	-	-	-	-
2020	-85,99	-80,68	-83,91	-81,82	-67,11	-85,50	-84,41	-79,58
2021	-94,67	-81,40	-89,76	-99,07	-50,95	-93,33	-81,26	-89,76
2022	3231,94	736,65	2068,86	15642,86	152,24	3839,25	1431,26	3289,79
2023	181,74	167,043	155,03	208,17	56,80	91,98	82,88	79,06
2024	46,55	13,82	-16,76	-13,10	19,83	-0,65	5,73	-13,93

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025 (data diolah)

Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara asal negara-negara ASEAN ke Indonesia dari tahun 2019 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan, khususnya pandemi COVID-19. Memasuki tahun 2022, mulai terlihat adanya pemulihan sektor pariwisata. Brunei Darussalam mengalami peningkatan sebesar 3.230,56%, Filipina sebesar 736,91%, dan Vietnam mencapai 3.289,84%. Lonjakan ini menggambarkan proses kebangkitan kembali pariwisata setelah masa krisis pandemi, seiring dengan mulai dibukanya kembali jalur penerbangan internasional serta pelonggaran kebijakan perjalanan di kawasan ASEAN.

**Tabel 1.2 Perkembangan PDB Per Kapita Negara ASEAN**

Tahun	Brunei Darussalam	Filipina	Kamboja	Laos	Malaysia	Singapura	Thailand	Vietnam
2019	-	-	-	-	-	-	-	-
2020	-11,81	-5,09	-6,48	-0,21	-8,82	-6,89	-8,15	2,71
2021	15,55	7,96	4,12	-2,23	9,50	30,36	1,02	4,82
2022	18,14	1,83	7,27	-18,99	7,75	12,79	-2,09	11,97
2023	-10,22	7,22	4,50	44,98	-3,14	-5,41	4,13	4,24



2024	1,60	4,75	8,16	-28,41	4,29	6,16	2,08	9,11
------	------	------	------	--------	------	------	------	------

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel perkembangan PDB per kapita negara-negara ASEAN tahun 2019–2024, terlihat bahwa setiap negara menunjukkan tren yang berbeda-beda dalam pertumbuhan ekonomi. Perubahan dalam pertumbuhan PDB per kapita selama periode ini sangat dipengaruhi oleh dinamika global, terutama pandemi COVID-19 pada tahun 2020, yang menyebabkan penurunan signifikan di hampir semua negara. Brunei Darussalam, misalnya, mengalami penurunan sebesar 11,81 %, sementara Malaysia turun sebesar 8,82 %, akibat melemahnya aktivitas ekspor dan pembatasan mobilitas. Namun, pemulihan dimulai dari tahun 2021 hingga 2022, dengan perkembangan yang baik di sebagian besar negara, terutama Singapura, yang meningkat hingga 30,36 % sambil memperbaiki perdagangan internasional dan investasi. Periode ini menandai awal kebangkitan ekonomi ASEAN pasca-pandemi.

**Tabel 1.3 Perkembangan Perkembangan Jumlah Penduduk**

Tahun	Brunei Darussalam	Filipina	Kamboja	Laos	Malaysia	Singapura	Thailand	Vietnam
2019	-	-	-	-	-	-	-	-
2020	1,067	1,1521	1,481	1,504	1,342	-0,311	0,124	0,931
2021	0,964	0,909	1,487	1,4515	1,159	-4,084	0,119	0,872
2022	0,807	0,763	1,339	1,419	1,204	3,363	0,011	0,7532
2023	0,785	0,813	1,343	1,402	1,241	4,978	-0,045	0,673
2024	0,821	0,829	1,181	1,367	1,228	2,014	-0,048	0,633

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025 (data diolah)

Tabel ini menunjukkan perkembangan jumlah penduduk negara-negara ASEAN selama periode 2020–2024 dalam persentase. Laos dan Kamboja mencatat tingkat pertumbuhan penduduk tertinggi, dengan laju pertumbuhan berada pada kisaran 1,18%–1,50% per tahun, menunjukkan ekspansi demografis yang relatif cepat. Malaysia mengalami pertumbuhan penduduk yang stabil di kisaran 1,15%–1,34%, sementara Filipina dan Vietnam mencatat pertumbuhan yang lebih moderat, masing-masing berkisar antara 0,76%–1,15% dan 0,63%–0,93%.

Sebaliknya, Singapura dan Thailand menunjukkan fluktuasi yang lebih tajam, bahkan mengalami pertumbuhan penduduk negatif pada beberapa tahun tertentu. Singapura mencatat kontraksi penduduk sebesar –4,08% pada 2021 sebelum kembali tumbuh hingga 4,98% pada 2023, sedangkan Thailand mengalami pertumbuhan sangat rendah dan negatif pada 2023–2024 sebesar –0,05% dan –0,048%. Variasi tingkat pertumbuhan penduduk ini mencerminkan perbedaan ukuran dan dinamika

pasar potensial wisatawan antarnegara ASEAN.

**Tabel 1.4 Perkembangan Bilateral Trade Index**

Tahun	Brunei Darussalam	Filipina	Kamboja	Laos	Malaysia	Singapura	Thailand	Vietnam
2019	-	-	-	-	-	-	-	-
2020	61,345	-9,638	-5,91	32,14	-4,189	-20,328	-21,91	-5,251
2021	63,152	35,514	-12,161	-14,307	27,498	4,891	24,729	22,082
2022	116,175	31,415	22,407	283,934	17,947	12,354	6,546	6,679
2023	-44,775	-16,144	17,510	-50,435	-19,341	-11,474	-12,240	-5,463
2024	24,647	-2,11	-0,636	-21,838	-2,545	6,419	-2,483	21,60

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, Tabel ini menggambarkan perkembangan Bilateral Trade Index negara-negara ASEAN terhadap Indonesia selama periode 2020–2024 dalam bentuk persentase. Secara umum, indeks perdagangan bilateral menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi. Pada tahun 2020, sebagian besar negara mengalami kontraksi perdagangan, seperti Singapura sebesar -20,33%, Thailand -21,91%, dan Filipina -9,64%, mencerminkan pelemahan aktivitas ekonomi kawasan. Pada tahun 2021 dan 2022 terjadi pemulihan perdagangan yang signifikan. Laos mencatat lonjakan tertinggi pada 2022 sebesar 283,93%, diikuti Brunei Darussalam 116,18%. Namun, pada 2023 indeks kembali mengalami penurunan di hampir seluruh negara, dengan kontraksi terbesar terjadi di Laos -50,44% dan Brunei Darussalam -44,78%. Memasuki tahun 2024, beberapa negara mulai menunjukkan pemulihan moderat, seperti Vietnam yang tumbuh 21,60% dan Brunei Darussalam 24,65%. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika intensitas hubungan perdagangan bilateral yang berpotensi memengaruhi mobilitas pelaku usaha dan permintaan perjalanan internasional ke Indonesia.

**Tabel 1.5 Perkembangan Kurs**

Tahun	Brunei Darussalam	Filipina	Kamboja	Laos	Malaysia	Singapura	Thailand	Vietnam
2019	-	-	-	-	-	-	-	-
2020	1,578	7,599	2,274	-1,103	1,598	1,577	2,280	2,369
2021	1,049	-1,142	-2,021	-8,477	-0,457	1,049	-3,996	-1,673
2022	0,777	-6,177	3,701	-28,286	-2,346	0,777	-5,331	3,289
2023	5,669	0,485	2,391	-18,587	-0,993	5,669	3,372	0,38
2024	4,059	1,044	5,037	-8,679	3,605	4,059	2,614	2,433



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025 (data diolah)

Tabel ini menunjukkan perkembangan kurs negara-negara ASEAN selama periode 2020–2024 dalam satuan persentase. Brunei Darussalam dan Singapura mencatat apresiasi kurs yang cukup konsisten, dengan peningkatan dari masing-masing sebesar 1,578% dan 1,577% pada 2020 menjadi 5,669% pada 2023, sebelum sedikit menurun menjadi 4,059% pada 2024. Kamboja juga menunjukkan tren positif, meskipun sempat mengalami penurunan sebesar -2,021% pada 2021, kurs kembali meningkat hingga mencapai 5,037% pada 2024. Malaysia relatif stabil dengan perubahan kurs berada pada kisaran -2,346% hingga 3,605%, sementara Filipina mengalami fluktuasi yang cukup tinggi, dari apresiasi sebesar 7,599% pada 2020 menjadi depresiasi -6,177% pada 2022, sebelum kembali mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 0,485% dan 1,044% pada 2023 dan 2024. Variasi perkembangan kurs ini mencerminkan dinamika ekonomi dan stabilitas mata uang yang berbeda antarnegara ASEAN.

### **Pengaruh PDB per kapita, Jumlah Penduduk, Bilateral trade Index dan Kurs Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawaan Mancanegara Di Indonesia**

#### **Uji Penentu Model**

#### **Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.657034	(7,36)	0.0253
Cross-section Chi-square	19.992047	7	0.0056

Sumber : E-views 12, 2025 (Data Diolah)

Hasil analisis statistik dengan Uji Chow dan Redundant Test menunjukkan nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0056. Nilai ini lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang ditetapkan 0,05, sehingga hipotesis alternatif  $H_a$  diterima. Hal ini menggambarkan model tepat dipergunakan ialah CEM. Dikarenakan itu tidak perlu melanjutkan untuk uji Hausman dan Uji Lagrange

#### **Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Regresi data panel digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis statistik. Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Eviews 12. Analisis ini digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.6 Hasil Uji Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	96648.95	155554.1	0.621321	0.5377
PDB	-23.09428	7.683519	-3.005691	0.0044
JP	-0.007123	0.002359	-3.018954	0.0043
TO	850078.4	135542.0	6.271697	0.0000
KURS	65.55589	35.72607	1.834959	0.0734

Sumber : E-views 12, 2025 (Data Diolah)

\*Signifikansi pada  $\alpha = 5\%$

\*\*Signifikansi pada  $\alpha = 10\%$

### Persamaan Model Regresi Data Panel:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$WISMAN_{it} = 96648.95 - 23.09428PDB_{it} - 0.007123JP_{it} + 850078.4TO_{it} + 65.55589KURS_{it} + e_{it}$$

Dari persamaan hasil regresi data panel diatas, maka dapat diinterpretasikan Konstanta sebesar 96648.95 , mengartikan bahwa apabila selama periode 2019-2024 variabel PDB, JP, TO, KURS diasumsikan tetap, maka permintaan pariwisata di Indonesia selama periode penelitian adalah sebesar 96648.95 %. Variabel PDB memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan pariwisata karena memiliki nilai koefisien sebesar -23.09428 maka jika PDB per kapita negara ASEAN mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menurunkan permintaan pariwisata di Indonesia sebesar 23.09428%. Variabel JP memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan pariwisata karena memiliki nilai koefisien sebesar -0.007123 maka jika JP negara ASEAN mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menurunkan permintaan pariwisata di Indonesia sebesar 0.007123%. Variabel BTI memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan pariwisata karena memiliki nilai koefisien sebesar 850078.4 maka jika BTI negara ASEAN mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan permintaan pariwisata di Indonesia sebesar 850078%. Variabel KURS memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan pariwisata karena memiliki nilai koefisien sebesar 65.55589 maka jika KURS negara ASEAN mengalami peningkatan sebesar 1% akan meningkatkan permintaan pariwisata di Indonesia sebesar 65.55589%.

### Uji Multikolinieritas

Dalam tabel memperlihatkan hasil uji multikolinieritas yang dijalankan melalui nilai correlation pada variabel.

	PDB	JP	BTI	KURS
PDB	1.000000	-0.465464	0.583779	0.650715
JP	-0.465464	1.000000	0.131512	-0.577389
BTI	0.583779	0.131512	1.000000	0.317491
KURS	0.650715	-0.577389	0.317491	1.000000

Sumber : eviews 12 (2025) , data diolah

Hasil pada tabel memperlihatkan nilai koefisien korelasi dari setiap variabel dibawah 0,8. Sehingga dapat disimpulkan jika model yang dipilih pada penelitian ini tidak ditemukan masalah multikolinearitas.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang dijalankan dapat dilihat pada tabel berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1026.516	3601.000	0.285064	0.7770
PDB	-0.286422	0.177870	-1.610292	0.1147
JP	1.10E-05	5.46E-05	0.202256	0.8407
TO	6305.639	3137.731	2.009618	0.0508
KURS	0.986963	0.827041	1.193366	0.2393

Sumber : eviews 12 (2025) , data diolah

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai probabilitas setiap variabel > tingkat  $\alpha$  0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ditemukan indikasi adanya masalah heteroskedastisitas.

## Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel Investasi, jumlah tenaga kerja dan UMP sektor industri pengolahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap PDRB sektor industri pengolahan Provinsi Jambi.

**Tabel.7 Hasil Uji F**

F-statistik	Prob (F-statistik)
12.32364	0.000001

Sumber : eviews 12 (2025) , data diolah

## Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu PDB per kapita, jumlah penduduk, *bilateral trade index* dan kurs secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yakni jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia, dilakukan pengujian secara parsial menggunakan uji t-statistik dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$

**Tabel.8 Hasil Uji t**

Variabel	t-statistik	Probabilitas
PDB	-3.005691	0.0044

Jumlah Penduduk	-3.018954	0.0043
<i>Bilateral Trade Index</i>	6.271697	0.0000
Kurs	35.72607	0.0734

Sumber : eviews 12 (2025) , data diolah

Nilai t-stastistik PDB adalah -3.005691 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0044 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 artinya secara stastistik mengungkapkan variabel PDB berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia. Nilai t-stastistik JP adalah -3.018954 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0043 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 artinya secara stastistik mengungkapkan variabel JP berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia. Nilai t-stastistik BTI adalah 6.271697 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 artinya secara stastistik mengungkapkan variabel BTI berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia. Nilai t-stastistik KURS adalah 35.72607 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0734 lebih besar dari  $\alpha$  0,05 artinya secara stastistik mengungkapkan variabel KURS tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Melalui hasil regresi metode *Common Effect Model*, menunjukkan nilai R-squared 0,534100, dari hasil inilah dapat dinyatakan pengaruh PDB Per Kapita, Jumlah Penduduk, *Bilateral Trade Index* dan Kurs sebesar 53,41% dan sisanya 46,59% dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

### Pengaruh PDB Per Kapita terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

PDB Per Kapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan PDB negara asal akan menurunkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis dan teori permintaan pariwisata internasional yang menyatakan bahwa meningkatnya pendapatan melalui PDB per kapita semestinya mendorong mobilitas wisata karena daya beli yang semakin besar.

Hal ini dapat terjadi karena peningkatan PDB di beberapa negara ASEAN diikuti dengan perubahan preferensi wisata ke destinasi yang dianggap lebih modern, aman atau destinasi wisata yang dianggap memiliki daya tarik global. Sehingga peningkatan pendapatan tidak otomatis mengarah pada peningkatan kunjungan ke Indonesia. Wisatawan juga cenderung memilih destinasi yang menyediakan fasilitas dan layanan berkualitas tinggi, sehingga perhatian wisatawan

bergeser dari Indonesia ke negara dengan wisata berbiaya lebih tinggi seperti Eropa, Jepang atau Korea Selatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yuliana, 2020) yang menunjukkan bahwa pendapatan negara asal tidak selalu berpengaruh positif terhadap permintaan wisata, terutama ketika preferensi destinasi wisata mengalami pergeseran atau ketika peningkatan pendapatan diikuti dengan perubahan pola konsumsi wisata.

### **Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap kunjungan wisatawan mancanegara. Secara teori, jumlah penduduk yang besar seharusnya meningkatkan potensi masyarakat untuk melakukan perjalanan internasional karena ukuran populasi yang lebih besar berimplikasi pada meningkatnya jumlah penduduk usia produktif yang memiliki kemungkinan untuk bepergian.

Hal ini dapat disebabkan oleh komposisi demografis negara asal wisatawan yang didominasi kelompok usia muda dan kelompok berpendapatan rendah. Pertumbuhan penduduk tidak selalu diiringi peningkatan kemampuan ekonomi, sehingga tidak secara otomatis meningkatkan tingkat perjalanan internasional. Pertumbuhan penduduk yang cepat juga sering kali berkaitan dengan meningkatnya beban ekonomi rumah tangga, sehingga alokasi pengeluaran lebih diprioritaskan pada kebutuhan primer dibandingkan pengeluaran wisata. Penelitian (Loh & Jaafar, 2014) menemukan bahwa populasi tidak selalu menjadi indikator kuat permintaan wisata Sementara itu, studi oleh (Sanchez-rivero & Pulido Fernandez, 2020) menunjukkan bahwa elastisitas kedatangan wisatawan terhadap pendapatan, harga, dan variabel ekonomi lainnya lebih konsisten daripada terhadap ukuran populasi atau jumlah penduduk.

### **Pengaruh *Bilateral Trade Index* Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Bilateral Trade Index* perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Temuan ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa semakin besar tingkat perdagangan suatu negara terhadap perdagangan internasional, semakin tinggi intensitas mobilitas warga negara tersebut, baik untuk keperluan bisnis, pendidikan maupun rekreasi.

Negara dengan tingkat aktivitas perdagangan yang tinggi memiliki intensitas hubungan ekonomi yang lebih kuat dengan Indonesia, sehingga interaksi antar pelaku bisnis, tenaga kerja, dan masyarakat umum semakin intens. Peningkatan infrastruktur pada gilirannya akan membantu menarik lebih banyak wisatawan (Santana Gallego et al., 2011).

## Pengaruh Kurs Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan

Hasil estimasi menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan mancanegara pada  $\alpha = 10\%$ . Secara teori, pelemahan mata uang negara asal terhadap rupiah akan meningkatkan biaya perjalanan ke Indonesia, sehingga minat berkunjung meningkat. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan akan terasa jauh lebih murah. Gerakis (1966) dalam (Wardiyanta, 2020) menjelaskan bahwa ketika perubahan nilai tukar menguntungkan wisatawan misalnya, mata uang negara tujuan melemah), mereka cenderung membelanjakan lebih banyak untuk pembelian yang direncanakan, bahkan membeli barang tambahan yang tadinya tidak masuk daftar. Lebih lanjut, perubahan kurs yang menguntungkan ini juga berpotensi menarik wisatawan baru serta mendorong aktivitas impor. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Leitão, 2015) Hasil yang didapatkan yaitu permintaan pariwisata adalah proses yang dinamis. Variabel Harga relatif berhubungan positif dengan permintaan pariwisata,

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa perkembangan variabel Jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia selama periode 2019-2024 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat, dengan PDB dan *Bilateral Trade Index* menunjukkan pola meningkat meskipun tidak stabil setiap tahunnya. Jumlah tenaga kerja mengalami fluktuasi namun cenderung tetap, sementara kurs terus meningkat meskipun sempat mengalami penurunan.

Secara simultan, keempat variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Secara parsial, PDB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan per kapita di negara asal tidak secara langsung mendorong peningkatan kunjungan. Jumlah penduduk juga berpengaruh negatif dan signifikan, menandakan bahwa besarnya populasi negara asal tidak secara otomatis berkorelasi dengan peningkatan wisatawan yang berkunjung. Sebaliknya, *Bilateral Trade Index* berpengaruh positif dan signifikan, menggambarkan bahwa integrasi ekonomi antarnegara mendorong intensitas mobilitas dan kunjungan wisatawan. Sementara itu, kurs berpengaruh positif dan signifikan pada  $\alpha = 10\%$ , sehingga fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara asal menjadi faktor dalam menentukan keputusan berwisata ke Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian juga kesimpulan yang telah dibuat, maka saran yang dapat diberikan yakni Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan mancanegara melalui penguatan kerja sama internasional dan promosi yang lebih tersegmentasi, terutama untuk menjangkau negara dengan daya beli



tinggi. Optimalisasi pasar dari negara berpenduduk besar dapat dilakukan dengan memperluas konektivitas transportasi, menambah rute penerbangan langsung, serta memaksimalkan promosi digital. Selain itu, peningkatan nilai perdagangan antarnegara dapat didorong melalui perjanjian ekonomi yang mempermudah mobilitas masyarakat dan penguatan diplomasi pariwisata. Dalam konteks nilai tukar, pemerintah perlu menjaga stabilitas dan transparansi informasi harga sekaligus meningkatkan kualitas layanan, keamanan, dan infrastruktur destinasi, sehingga daya saing pariwisata tidak terlalu bergantung pada perubahan kurs.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara seperti biaya perjalanan, jarak geografis dan variabel lainnya. Selain itu, peneliti juga dapat memperpanjang waktu pengamatan, memperluas cakupan negara asal wisatawan dan menggunakan pendekatan model ekonometrika lain agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat menjadi pembanding bagi penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agesti, F. A. (2017). *ANALISIS PERMINTAAN PARIWISATA INDONESIA : STUDI KASUS 6 NEGARA DI KAWASAN ASIA PASIFIK TAHUN 2009-2015*.
- Asthu, A. A. (2020). Efek Destinasi Pariwisata terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Asia Pasifik. *Intermestic: Journal of International Studies*, 5(1), 133. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v5n1.8>
- Aziza, I. F., Prayogi, A., Halim, F. A., Vanda, Y., Rezeki, D. S., & Aristanto. (2024). *Metodologi penelitian: pendekatan kualitatif dan kuantitatif* (Issue May).
- Chaisumpunsakul, W., & Pholphirul, P. (2018). Does international trade promote international tourism demand ? Evidence from Thailand ' s trading partners. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(3), 393–400. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.06.007>
- Hermawan, W., & Wardhana, A. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Manca Negara Ke Indonesia. *Quantitative Economics Journal*, 5(1), 16–27. <https://doi.org/10.24114/qej.v5i1.17479>
- Leitão, N. C. (2015). Portuguese tourism demand: A dynamic panel data analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(3), 673–677.
- Loh, C., & Jaafar, M. (2014). Malaysia ' s My Second Home ( MM2H ) Programme : An examination of Malaysia as a destination for international retirees. *Tourism Management*, 40, 203–212. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2013.06.008>
- Pratomo, D. S. (2009). Permintaan Pariwisata Indonesia: Studi Kasus Wisatawan Malaysia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(2), 2–2009. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2009.003.02.7>
- Prawoto, N., & Ospita, M. O. B. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Kunjungan Wisatawan Asing di Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 1541-1551.
- Sanchez-rivero, M., & Pulido Fernandez, J. I. (2020). Global Estimation of the Elasticity of “ International Tourist Arrivals / Income from Tourism .” *Sustainability*, 12, 1-16.
- Santana Gallego, M., Ladesma Rodriguez, F., & Perez Rodriguez, J. V. (2011). Tourism and trade in OECD countries. A dynamic heterogeneous panel data analysis María Santana-Gallego. *Empirical Econmics*, 41 (2), 533-554.
- Siroj, R. A., Afgani, W., Septaria, D., Zahira, G., Kuantitatif, P., Ilmiah, P., & Data, A. (2024). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 3, 2024 | 11279. 7, 11279-11289.
- Tobing, C. R. E. L. (2018). Determinan permintaan pariwisata di ASEAN: analisis data panel dinamis 2000-2015. *DeRaMa Jurnal Manajemen*, 13(1), 20-36.
- Vita, G. De. (2014). The long-run impact of exchange rate regimes on international tourism fl ows. *Tourism Management*, 45, 226-233. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2014.05.001>
- Wardiyanta, W. (2020). *Pengantar Ekonomi Pariwisata*. Pustaka Pelajar.